

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan salah satu produk non migas yang menjadi sumber pemasukan devisa negara dalam jumlah besar. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), produksi karet kering di Indonesia tahun 2018 mencapai 3.630.357 ton dan terjadi penurunan menjadi 3.325.894 ton pada tahun 2019. Penurunan produksi karet disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu klon karet yang digunakan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, umur tanaman, sistem dan manajemen sadap, kesesuaian lahan dan keadaan iklim (Harun dkk., 2019).

Iklim adalah salah satu faktor paling penting untuk menentukan perkembangan tanaman. Unsur iklim yang mempengaruhi produksi, diantaranya adalah cahaya matahari, suhu, kelembaban udara, evapotranspirasi (penguapan dan transpirasi) dan curah hujan (Junaidi, Sembiring dan Siregar, 2015). Hujan merupakan salah satu unsur cuaca yang penting karena jumlah hujan yang diterima oleh suatu wilayah sangat menentukan kondisi sumberdaya air di wilayah tersebut. Dalam hal ini hujan menunjukkan variasi ruang dan waktu, artinya bahwa jumlah hujan beragam dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu waktu ke waktu yang lain (Arpan dkk., 2004).

Curah hujan yang rendah dan tidak merata menyebabkan terjadinya defisit air yang akan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan tanaman. Ketersediaan air yang kurang dalam jangka waktu lama menyebabkan terganggunya aktivitas fisiologi maupun morfologi tanaman, sehingga pertumbuhan dapat terhenti. Oleh karena itu, agar pertumbuhan optimal, maka ketersediaan air dalam jumlah yang cukup (kapasitas lapang) dalam tanah merupakan hal yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Sinaga dkk., 2017). Ketika curah hujan tinggi maka intensitas cahaya matahari yang berguna untuk fotosintesis tanaman karet akan berkurang. Kualitas lateks berkurang karena air hujan dan aktivitas karyawan yang terbatas ketika hujan turun (Manik dkk., 2018).

Curah hujan yang tinggi dapat mempengaruhi produksi karena berkurangnya hari penyadapan dan peningkatan intensitas serangan penyakit gugur daun. Hujan yang jatuh ke pohon akan menjadi aliran batang. Aliran batang mengalir melalui batang dan cabang pohon kemudian akan masuk ke dalam mangkuk lateks. Dengan semakin seringnya terjadi hujan maka proses ini juga akan mengurangi produksi lateks (Nasution dkk., 2019). Akan tetapi, curah hujan yang cukup diperlukan untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman karet. Saputra dkk., (2015) menyatakan bahwa jumlah dan distribusi curah hujan bervariasi dari tahun ke tahun merupakan penyebab fluktuasi produksi dan juga telah diketahui bahwa pertumbuhan tanaman berkaitan erat dengan kebutuhan air tanaman untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan air yang cukup menyebabkan proses metabolisme tanaman karet berlangsung baik, sehingga mampu meningkatkan produksi lateks. Berdasarkan dari faktor diatas, maka tulisan ini akan membahas mengenai pengaruh curah hujan bulanan terhadap produksi karet kering tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.)

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini, yaitu mengetahui dan memahami pengaruh curah hujan bulanan terhadap produksi karet kering tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) di PTPN VII Unit Tebenan.

1.3 Kontribusi

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat terutama di bidang perkebunan sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan stabilitas dan kontinuitas produksi kardkkam di Indonesia.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum PT Perkebunan Nusantara VII

A.J.G Stevels adalah Administratur pertama sebagai Pemilik Perkebunan Swasta milik Belanda di Banyuasin yang bergerak di bidang Perkebunan Karet, Unit Usaha tersebut setelah Indonesia Merdeka di Nasionalisasi ke dalam perusahaan milik negara menjadi PT Perkebunan Nusantara VII.

Sejarah awal penggabungan sejumlah Perkebunan ke dalam PT Perkebunan Nusantara VII memberikan catatan sejarah tersendiri. Sebelum bergabung menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang agribisnis Perkebunan dengan wilayah kerja di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bermula dari sebuah Perusahaan Perkebunan milik Belanda yang terletak di Sumatera Selatan dan Lampung. Melalui proses nasionalisasi, Perkebunan tersebut diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1957. Perusahaan ini juga telah berjalan mengikuti berbagai bentuk kebijakan pemerintah dibidang reorganisasi dan restrukturisasi Perusahaan sebelum akhirnya menjadi sebuah Perseroan Terbatas pada tahun 1980.

Perjalanan sejarah PT Perkebunan XXXI (Persero) baru mulai terukir menyusul kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri gula diluar Jawa pada tahun 1978. Perusahaan Perkebunan ini pada awalnya merupakan proyek pengembangan PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya. Pada tahun 1989 Perusahaan ini ditetapkan menjadi Badan Usaha sendiri dengan nama PT Perkebunan XXXI (Persero) dengan kantor pusat di Palembang, Sumatera Selatan.

Sementara itu Proyek Pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan yang berkantor pusat di Jakarta dan Proyek Pengembangan PT Perkebunan XXIII (Persero) Bengkulu yang berkantor pusat di Surabaya merupakan Proyek Perkebunan Inti Rakyat sejak tahun 1980-an. Rentang kendali yang cukup jauh ini menyebabkan rendahnya efesiensi pengelolaan proyek, selain beratnya kondisi topografi yang mengakibatkan tingginya biaya eksploitasi proyek, yang pada gilirannya membuat pengelolaan proyek berjalan kurang optimal.

Saat ini, wilayah kerja Perseroan meliputi 3 (tiga) Provinsi yang terdiri atas 7 Distrik, 10 Unit di Provinsi Lampung, 13 Unit di Provinsi Sumatera Selatan dan 3 Unit di Provinsi Bengkulu. Sejak awal, Perseroan didirikan untuk mengambil bagian dalam melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan Program Pemerintah dibidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya serba sub-sektor Perkebunan pada khususnya. Ini semua bertujuan untuk menjalankan usaha dibidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya Perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan melalui prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

2.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara VII

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan mempunyai visi untuk menjadi Perusahaan agribisnis terkemuka dan terpercaya mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepedulian dengan lingkungan dengan didukung SDM yang profesional. Untuk mencapai visi perusahaan, maka misi yang dilakukan yaitu :

- a. Menghasilkan produk bermutu dan ramah lingkungan yang dibutuhkan oleh pasar dan mempunyai nilai tambah tinggi.
- b. Mengelola Perusahaan dengan menerapkan *Good Governance* dan *Strong Leadership*, memposisikan Sumber Daya Manusia sebagai mitra utama, serta mengedepankan kesejahteraan karyawan melalui kesehatan Perusahaan.
- c. Mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk dapat meraih peluang-peluang pengembangan bisnis secara mandiri mampu bersama-sama mitra strategis.
- d. Mengedepankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* seiring dengan kemajuan Perusahaan.

2.3 Tujuan PT Perkebunan Nusantara VII

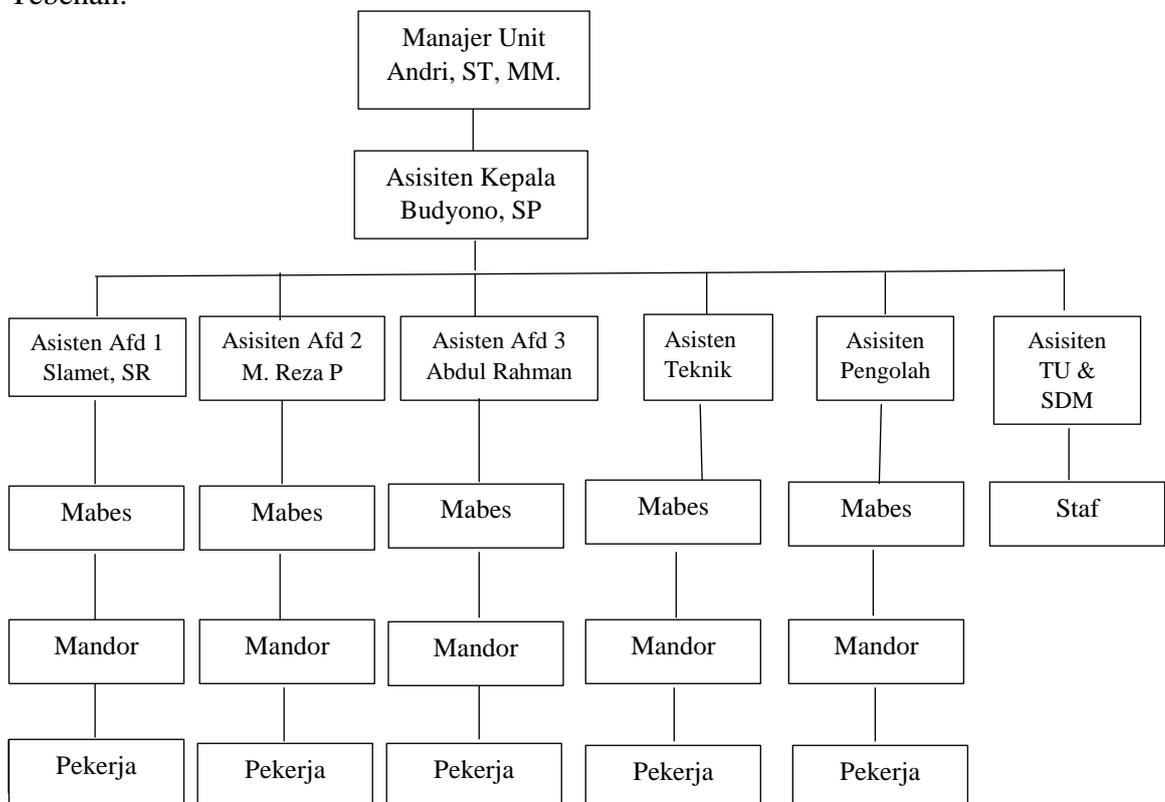
Selain visi dan misi PT Perkebunan Nusantara VII juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.

2.5 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebanan

Struktur organisasi merupakan alat yang digunakan untuk menentukan jabatan masing-masing orang yang tergabung dalam suatu perusahaan. PT Perkebunan Nusantara VII menggunakan struktur organisasi berbentuk grafik pohon, dimana jabatan tertinggi diduduki oleh manajer hingga ke bagian bawah dan diakhiri oleh para staf pada masing-masing bidang. Struktur organisasi ini berfungsi untuk membedakan tugas dan wewenang masing-masing bidang kerja.

Berikut merupakan jabatan beserta nama di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebanan.



Gambar 2. Struktur organisasi PTPN VII Unit Tebanan

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebanan, 2021